

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan hal lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksploratif. Menurut Cohen, Manion, dan Morrison (2018) metode eksploratif adalah metode penelitian yang berusaha mengeksplorasi pengetahuan baru untuk melihat suatu permasalahan yang bertujuan untuk menemukan pengaruh yang beragam dari setiap variabel kepada hasil. Penelitian ini menggunakan metode eksploratif dengan tujuan untuk menggali dan mengeksplorasi informasi yang mendalam mengenai proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari *self affirmation*.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dinamakan dengan situasi sosial (*social situation*) yang terdiri dari tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

3.2.1 Tempat (*place*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Tasikmalaya, Jl. Letnan Kolonel R.E Djaenlani, Cilembang, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46123. Sekolah ini dipilih sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian dalam upaya untuk mengetahui atau menggali kemampuan dalam menyelesaikan soal literasi matematis peserta didik kelas XII yang ditinjau dari *self affirmation* untuk dianalisis.

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas XII MIPA 5 SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan peserta didik yang menjawab soal dengan mengerjakan tes literasi matematis terlepas dari jawaban benar atau salah; konsisten terhadap hasil angket, lalu diambil satu subjek dari setiap kategori dilihat dari skor tertinggi dari *self affirmation* tinggi, skor sedang dari *self affirmation* sedang, dan skor rendah dari *self affirmation* rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid, Paridjo & Rokhman (2020) bahwa untuk mendapatkan hasil yang signifikan dari setiap kategori maka pengambilan subjek berdasarkan skor minimal untuk kategori rendah, skor tengah untuk kategori sedang dan skor maksimal untuk kategori tinggi; serta mampu memberikan informasi dan berkomunikasi dengan baik.

3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas dalam penelitian ini dimulai dari memberikan tes literasi matematis yang selanjutnya dikerjakan oleh peserta didik, lalu peneliti menganalisis hasil tes literasi matematis yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Kemudian peserta didik yang terpilih menjadi calon subjek diberikan angket *self affirmation* sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda dengan menggunakan angket yang sama tetapi urutannya berbeda, lalu peneliti mengelompokkan peserta didik menjadi 3 kelompok yaitu *self affirmation* tinggi, *self affirmation* sedang, dan *self affirmation* rendah. Peserta didik yang terpilih menjadi subjek selanjutnya diwawancarai untuk mengetahui lebih jelas dan dalam tentang proses literasi matematis.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data sebagai berikut:

3.3.1 Tes Literasi Matematis

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes literasi matematis dengan tujuan untuk mengetahui proses literasi matematis peserta didik pada materi barisan yang telah dipelajari berupa satu soal uraian.

3.3.2 Angket *Self Affirmation*

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Angket *self affirmation* yang digunakan pada penelitian ini bersifat tertutup, dimana peserta didik diminta untuk memilih jawaban yang telah disajikan. Angket *self affirmation* ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai skor *self affirmation* dan mengetahui tingkat *self affirmation* pada peserta didik kelas XII SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Angket *self affirmation* yang digunakan untuk mengkategorikan peserta didik menjadi tiga yaitu; *self affirmation* tinggi, *self affirmation* sedang, dan *self affirmation* rendah.

3.3.3 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai proses literasi matematis dan *self affirmation* yang mendalam dari subjek setelah subjek melakukan tes literasi matematis dan pengisian angket *self affirmation*. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak terikat dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri dan instrumen pendukung yaitu soal tes literasi matematis dan angket *self affirmation*.

3.4.1 Soal Tes Literasi Matematis

Soal tes literasi matematis yang digunakan berupa soal uraian sebanyak satu soal pada materi barisan dengan tujuan untuk menganalisis sejauhmana proses literasi matematis peserta didik. Hasil akhir yang dianalisis bukan dari benar atau salahnya jawaban tetapi dari proses peserta didik dalam menyajikan jawaban dari soal yang diberikan. Soal yang diberikan berdasarkan proses literasi matematis.

Sebelum soal ini diberikan kepada subjek penelitian, soal tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan akan diuji validitasnya terlebih dahulu oleh dua orang validator ahli agar layak digunakan. Setelah divalidasi, soal akan diperbaiki berdasarkan pendapat dan saran validator agar masalah yang diberikan layak untuk mengetahui sejauhmana proses literasi matematis peserta didik. Berikut disajikan kisi-kisi soal literasi matematis pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Literasi Matematis

Materi	Kompetensi Dasar	Proses Literasi Matematis	Bentuk Soal	Item
Barisan	4.6 Menggunakan pola barisan aritmatika atau geometri untuk menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual	Merumuskan situasi secara matematis	Uraian	1
		Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika		
		Menginterpretasikan dan mengevaluasi hasil matematika		

Soal literasi matematis pada penelitian ini telah divalidasi oleh dua validator ahli yaitu dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Lembar validasi instrument meliputi validitas muka dan validitas isi. Berikut hasil validasi soal literasi matematis pada Tabel 3.2, yaitu :

Tabel 3.2 Validitas Soal Literasi Matematis

Validator	Hasil Validasi Pertama	Hasil Validasi Kedua
Validator 1	Soal dapat digunakan, tetapi perlu direvisi. Hal yang perlu direvisi yaitu : Validasi isi: Sesuaikan soal dan jawaban dengan indikator HOTS-nya.	Soal dapat digunakan dengan tepat.
Validator 2	Soal dapat digunakan, tetapi perlu direvisi. Hal yang perlu direvisi yaitu : Validasi muka : Perbaiki kalimat agar dapat dipahami siswa dalam membuat situasi permasalahan.	Soal dapat digunakan dengan tepat.

Berdasarkan Tabel 3.2, hasil validasi oleh dua orang validator menunjukkan bahwa soal literasi matematis yang digunakan dalam penelitian ini telah valid setelah melakukan beberapa kali proses validasi kepada dua validator ahli. Dengan demikian, soal tersebut dapat digunakan kepada peserta didik untuk mengetahui proses literasi matematis peserta didik.

3.4.2 Angket *Self Affirmation*

Self affirmation peserta didik diketahui melalui angket *self affirmation* yang diberikan kepada responden. Berdasarkan kajian teori, angket *self affirmation* memuat 5 karakteristik *self affirmation* yang harus dipenuhi, yaitu bersifat pribadi, bersifat positif, bersifat *present tense*, bersifat visual, bersifat emosional. Angket *self affirmation* pada penelitian ini berupa pernyataan positif dan negatif dan menggunakan skala likert dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor penilaian 4-3-2-1 untuk pernyataan positif

dan 1-2-3-4 untuk pernyataan negatif. Pilihan Netral (N) dihilangkan karena ditakutkan akan membuat rancu dalam menggambarkan keadaan peserta didik yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Somantri dan Muhidin (2014) bahwa pada skala likert tidak diizinkan adanya pernyataan item netral. Berikut merupakan kisi-kisi angket *self affirmation* dalam penelitian ini :

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket *Self Affirmation*

No.	Karakteristik <i>Self affirmation</i>	Items	
		Positif	Negatif
1	Bersifat Pribadi	1,2	3,13
2	Bersifat Positif	6,15	9,16
3	Bersifat Present Tense	7,8	4,14
4	Bersifat Visual	10,12	17,18
5	Bersifat Emosional	5,11	19,20
Jumlah		10	10
Total Pernyataan		20	

Angket *self affirmation* yang akan digunakan terdiri dari 20 pernyataan. Setiap pernyataan memiliki skor minimum 1 dan skor maksimum 4. Sehingga jumlah skor maksimum yang mungkin didapat adalah 80 dan jumlah skor minimum yang mungkin didapat adalah 20. Berikut ketentuan penskoran angket *self affirmation* dalam penelitian ini pada Tabel 3.4 :

Tabel 3.4 Ketentuan Penskoran Angket *Self Affirmation*

Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Modifikasi dari P, Timora, Hartati & Fauziah (2012)

Angket ini telah diuji terlebih dahulu validitasnya oleh validator ahli yaitu satu orang ahli psikologi dari Lembaga Psikologi Terapan Grahita Indonesia. Hasil validasi angket *self affirmation* disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Validasi Angket *Self Affirmation*

Validator	Hasil Validasi
Validator 1	Angket dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan Tabel 3.5, hasil validasi oleh validator ahli menunjukkan bahwa instrumen angket *self affirmation* yang digunakan dalam penelitian ini telah valid. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket tersebut dapat digunakan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2019) berawal dari merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan saat berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Diketahui dari pernyataan tersebut analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan sampai setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data yang digunakan di lapangan model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, mengutamakan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data tersebut saat diperlukan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini tahap reduksi datanya meliputi :

- (1) Menganalisis hasil soal tes literasi matematis yang telah melalui tiga proses literasi matematis tanpa melihat jawaban benar atau salah yang dijadikan sebagai calon subjek penelitian.

- (2) Menganalisis hasil angket *self affirmation* yang selanjutnya dikelompokkan ke dalam *self affirmation* tinggi, sedang, dan rendah. Berikut pengelompokkan kategori *self affirmation* peserta didik :

$$\text{Tinggi : } X \geq (\mu + 1\sigma)$$

$$\text{Sedang : } (\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$$

$$\text{Rendah : } X < (\mu - 1\sigma)$$

Keterangan :

X = Rata-rata dari jumlah skor skala *self affirmation* subjek

$$\mu = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

$$\sigma = \frac{(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})}{6}$$

Pengelompokkan kategori *self affirmation* yang didapat dengan memperhatikan kategorisasi menurut Azwar (2020) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Self Affirmation

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 60$	Tinggi
$60 \leq X < 40$	Sedang
$X < 40$	Rendah

- (3) Melakukan wawancara untuk menunjang informasi hasil tes literasi matematis peserta didik.

3.5.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data yang bertujuan untuk memudahkan peneliti memahami dan merencanakan langkah berikutnya berdasarkan hasil pemahaman tersebut. Pada penelitian ini penyajian data yaitu teks yang bersifat naratif dan berbentuk uraian singkat. Berikut tahap penyajian data dalam penelitian ini.

- (1) Menyajikan data proses literasi matematis peserta didik dari hasil tes literasi matematis dan hasil angket *self affirmation* peserta didik yang terpilih sebagai subjek dalam bentuk deskripsi;

- (2) Menyajikan hasil wawancara subjek terkait proses literasi matematis peserta didik saat mengerjakan soal dalam bentuk deskripsi;
- (3) Menyajikan hasil tes literasi matematis yang telah digabungkan dengan hasil wawancara peserta didik dan disajikan bentuk deskripsi. Data ini merupakan data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggabungkan hasil jawaban tes dan diperkuat dengan hasil wawancara, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari kategori *self affirmation* tinggi, *self affirmation* sedang, dan *self affirmation* rendah, pada materi barisan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sugiyono (2019) mengungkapkan uji keabsahan data dilakukan agar data valid artinya data yang didapatkan adalah data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dan tidak berbeda dengan data yang dilaporkan peneliti. Terdapat beberapa teknik dalam memeriksa keabsahan data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) yaitu uji *credibility* (uji kredibilitas), *transferability* (uji keteralihan), *dependability* (uji kebergantungan) dan *confirmability* (uji kepastian).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah bagian dari pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh tersebut akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi waktu untuk mendapatkan data yang valid mengenai angket *self affirmation*. Bachtiar (2010) menyatakan bahwa triangulasi waktu harus dilakukan karena manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pengisian angket dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, contohnya ketika peserta didik tergesa-gesa dalam mengisi angket sehingga diperoleh

